

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* serta likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia, dengan *market capitalization* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis empiris dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset perusahaan energi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik lingkungan yang baik tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme penciptaan nilai ekonomi jangka panjang bagi perusahaan sektor energi yang memiliki dampak lingkungan tinggi.
2. Temuan ini menegaskan bahwa perhatian perusahaan terhadap aspek sosial, seperti keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat, dan tanggung jawab terhadap karyawan, mampu meningkatkan stabilitas operasional dan produktivitas perusahaan. Pengungkapan sosial yang baik berkontribusi pada penciptaan iklim bisnis yang kondusif, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, tercermin dari transparansi, akuntabilitas, dan mekanisme pengawasan yang efektif, mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, governance disclosure berperan penting dalam meningkatkan ROA melalui penguatan struktur pengendalian internal dan pengurangan risiko keagenan.
4. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini mencerminkan adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, di mana likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan *idle cash* dan menurunkan efisiensi penggunaan aset. Pada sektor energi yang bersifat padat modal dan berisiko tinggi, likuiditas lebih berfungsi sebagai alat mitigasi risiko dibandingkan sebagai pendorong laba.

5. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar memiliki kapasitas sumber daya dan akses pendanaan yang lebih luas untuk mengimplementasikan dan mengoptimalkan praktik lingkungan secara efektif. Dengan demikian, market capitalization berperan sebagai faktor penguat dalam mentransformasikan environmental disclosure menjadi peningkatan profitabilitas.
6. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih mampu memanfaatkan program sosial sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi. Skala perusahaan yang lebih besar memungkinkan alokasi sumber daya sosial yang lebih optimal, sehingga dampak social disclosure terhadap ROA menjadi lebih kuat.
7. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap profitabilitas ketika didukung oleh skala perusahaan yang besar. Market capitalization mencerminkan kepercayaan pasar dan kapasitas organisasi yang memungkinkan penerapan praktik governance secara lebih efektif, sehingga memperbesar kontribusinya terhadap ROA.
8. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kapitalisasi pasar tidak mengubah hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas tetap didorong oleh kebutuhan operasional dan motif berjaga-jaga yang bersifat fundamental, bukan oleh ukuran perusahaan. Bahkan, kecenderungan perusahaan besar untuk menahan kas dalam jumlah besar justru berpotensi melemahkan efisiensi aset, sehingga market capitalization tidak berperan sebagai penguat dalam hubungan likuiditas–profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Bagi Perusahaan Energi di Indonesia:

Perusahaan energi perlu memperkuat implementasi dan pengungkapan ESG, khususnya aspek lingkungan dan tata kelola, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Perusahaan juga perlu memperluas program sosial dan menginvestasikan lebih banyak pada teknologi ramah lingkungan untuk memperkuat reputasi serta meningkatkan nilai jangka panjang. Selain itu, perusahaan harus mengelola likuiditas secara lebih efisien untuk menghindari idle cash yang tidak produktif.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan:

Investor dapat mempertimbangkan indikator ESG Disclosure sebagai bagian dari analisis fundamental dalam menilai kelayakan investasi perusahaan energi. Perusahaan dengan skor ESG yang baik dan kapitalisasi pasar besar cenderung menunjukkan potensi profitabilitas lebih stabil. Pemangku kepentingan juga diharapkan mendorong transparansi dan konsistensi pelaporan keberlanjutan.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah:

Regulator perlu memperkuat kebijakan dan standar pelaporan ESG, termasuk mendorong adopsi standar global seperti GRI. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada bisnis yang berinvestasi dalam teknologi hijau, efisiensi energi, dan praktik keberlanjutan. Ini akan meningkatkan daya saing industri energi nasional dan mendukung target Net Zero Emissions 2060.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor selain energi atau menambahkan variabel kontrol seperti volatilitas harga komoditas, risiko pasar, atau efisiensi operasional. Penggunaan model analisis yang lebih komprehensif, seperti SEM atau GMM, juga dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai hubungan kausalitas antara ESG, likuiditas, dan profitabilitas. Di masa depan, penelitian juga dapat menggunakan waktu yang

lebih lama atau membandingkan lintas-negara untuk memperoleh perspektif yang lebih luas.

